

I. KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa, konsentrasi hormon progesteron pada sapi Pesisir bunting lebih tinggi daripada sapi Bali bunting dengan rata-rata berturut-turut pada sapi Pesisir saat IB, hari 30 setelah IB dan hari 60 setelah IB yaitu 0.91 ± 0.69 ng/ml, 3.16 ± 1.34 ng/ml dan 5.91 ± 3.63 ng/ml, sedangkan pada sapi Bali yaitu 0.53 ± 0.38 ng/ml, 3.20 ± 1.67 ng/ml dan 5.30 ± 1.91 ng/ml. Sapi yang bunting konsentrasi progesteronnya mengalami peningkatan setelah ovulasi dan tetap konstan hingga menjelang kelahiran, namun sapi yang tidak bunting konsentrasi progesteronnya cenderung lebih rendah dan tidak terjadinya ovulasi.

1.2 Saran

Sapi Pesisir dan sapi Bali memiliki keunggulan yang hampir sama untuk mempertahankan kemurnian genetiknya sebagai salah satu plasma nutfah di Sumatera Barat. Oleh sebab itu, untuk mencapai keberhasilan Inseminasi Buatan (IB) yang tinggi, sebaiknya inseminator maupun peternak harus memperhatikan kondisi ternaknya dan memiliki pengetahuan dasar tentang waktu yang tepat untuk melakukan inseminasi agar dapat terjadinya ovulasi dan fertilisasi.